

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian deskripsi dan analisis data, telah dipaparkan gambaran mengenai implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar di PPPG Teknologi Bandung. Selanjutnya pada bab terakhir ini, dimana peneliti akan mencoba membuat kesimpulan dan rekomendasi. Pada bagian pertama akan diajukan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian kedua akan dipaparkan implikasi dari hasil penelitian ini. Selanjutnya pada bagian ketiga diajukan berupa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, serta berupa saran terhadap kemungkinan penelitian lanjutan.

A. Kesimpulan

Merujuk pada deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian, tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar di PPPG Teknologi Bandung bagi para guru SMK, maka dapat diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan prosedur implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar.

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualifikasi peserta pelatihan/guru SMK, ada dua hal yang menjadi sorotan utama, yaitu mutu akademik dan mutu profesionalisme jabatan guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa peningkatan kemampuan peserta pelatihan/guru SMK di bidang akademik melalui pelaksanaan kurikulum

berbasis kompetensi yang telah diaktualisasikan, sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan KBM yang dilakukan pengajar/widyaiswara, di mana setiap materi pembelajaran selalu diajarkan secara tuntas dan disertai pemberian tugas dan latihan-latihan praktis yang memadai. Di lain pihak sebagai indikator adalah pengalaman dari para peserta pelatihan yang telah menjadi guru SMK, yang mengatakan bahwa materi/bahan yang diterima merupakan peningkatan materi yang diterima dan telah dilaksanakan di SMK-nya masing-masing. Sementara di bidang profesionalisasi jabatan, terasa masih perlu pembenahan secara substansial ke arah peningkatan mutu yang dituntut program. Hal ini terutama dalam pembentukan keterampilan dan keahlian guru SMK sebagai sesuatu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru yang representatif dan kompeten.

Berkenaan dengan penyampaian materi yang dilakukan pengajar menunjukan bahwa penguasaan dan pemahaman tentang konsep yang berdasarkan kompetensi sudah cukup dikuasai dan dipahami secara menyeluruh oleh para implementator khususnya para pengajar. Para pengajar telah menguasai dan memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki peserta latihan (guru SMK), sehingga dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menonjolkan pengalaman dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta pelatihan kompetensi dasar. Hal ini tentunya mendapat sambutan yang baik dari para guru SMK sebagai peserta pelatihan. Karena selama ini kompetensi yang

diajarkan belum sepenuhnya dikuasai bahkan ada yang menyatakan baru sama sekali kompetensi yang dipelajari.

Namun kenyataan lain menunjukkan bahwa tidak semua pengajar/widyaiswara yang terlibat dalam pelatihan ini menguasai dan memahami prosedur implementasi kurikulum berbasis kompetensi, sehingga dalam PBM sebagai inti dari proses implementasi kurikulum tersebut lebih didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan lama. Jadi pemahaman pengajar/widyaiswara terhadap implementasi kurikulum berbasis kompetensi tersebut dirasakan masih kurang.

Tahapan yang dilaksanakan pada tahap persiapan adalah menentukan dan merumuskan kompetensi apa yang dibutuhkan oleh peserta, sehingga dapat merumuskan tujuan dan menetapkan materi apa yang sesuai dengan kompetensi tersebut. Dalam hal ini adalah menentukan materi/bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bidang Pembelajaran

- 1) Kompetensi yang dibutuhkan dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran yang baik dan tepat.
- 2) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menyusun dan membuat bahan belajar yang bermutu.
- 3) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menganalisis hasil-hasil penilaian.
- 4) Kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan

pembelajaran khususnya prosedur penentuan, pemilihan serta penggunaan metode/teknik pembelajaran yang tepat.

b. Bidang Pengembangan Keahlian dan Keterampilan.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk dalam pelatihan kompetensi dasar teknik bangunan adalah (1) Kompetensi Pengoperasian Mesin Pengerjaan Kayu; (2) Kompetensi Pekerjaan Batu Kali (Pondasi); (3) Kompetensi Instalasi Pipa Air Bersih; (4) Kompetensi Pemataan; (5) Kompetensi Teknologi Bahan; (6) Kompetensi Gambar Teknik, (7) Kompetensi Komputer Dasar, dan (8) Materi Umum dan Kependidikan.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk dalam pelatihan kompetensi dasar teknik elektro adalah (1) Kompetensi Dasar Teknik Listrik 1; (2) Kompetensi Dasar Teknik Listrik 2; (3) Kompetensi Dasar Elektronika 1, (4) Kompetensi Dasar Teknik Digital 1; (5) Kompetensi Pengukuran Listrik; (6) Kompetensi Kerja Bangku Listrik; (7) Kompetensi Dasar Komputer; (8) Kompetensi Dasar Perakitan Elektronika, dan (9) Materi Umum dan Kependidikan.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk dalam pelatihan kompetensi dasar teknik mesin adalah (1) Kompetensi Kerja Pelat; (2) Kompetensi Las Busur Manual; (3) Kompetensi teknik Pemesinan; (4) Kompetensi Teknik Bangku; (5) Kompetensi Otomotif Dasar, (6) Kompetensi Teknik Otomotif Dasar; (7) Kompetensi teknik Otomasi Dasar dan (8) Materi Umum dan Kependidikan

Menurut hasil analisis di atas bahwa penentuan kompetensi dengan menganalisis tugas-tugas para guru SMK secara spesifik yang didasarkan pada rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pengajar/guru.

Bahan belajar juga merupakan hal yang sangat menentukan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Berdasarkan data hasil analisis di atas menunjukkan bahwa materi yang disajikan melalui kegiatan pelatihan tersebut belum dirinci secara detail dan spesifik sesuai dengan rincian kompetensi yang dibutuhkan, namun meskipun demikian materi tersebut telah menjawab kebutuhan bagi para guru SMK/peserta pelatihan agar memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan tugas di sekolahnya masing-masing khususnya di bidang pengembangan keahlian dan keterampilan dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik, maka harus terlebih dahulu dirumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kegiatan itu ada sebagian pengajar yang kurang memperhatikan perencanaan/persiapan pembelajaran akibatnya kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Karena di dalamnya akan dirumuskan metode dan teknik serta pendekatan apa yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum pengajar/pelatih yang bertugas dalam pelatihan telah menggunakan pendekatan, metode/teknik

pembelajaran yang tepat walaupun terkadang tidak dirumuskan melalui suatu perencanaan yang formal.

Evaluasi yang digunakan adalah pre test, proses dan post test. Jenis tes ini mampu mendiskripsikan kemampuan apa yang telah dimiliki dan dikuasai oleh peserta, karena tes ini mampu mendeskripsikan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan/skills (psikomotor) dari peserta sebagai hasil dari materi pelatihan yang diberikan. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki harus menggunakan uji performansi.

Adapun prosedur pelaksanaan pelatihan kompetensi dasar berdasarkan standar kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Standar Kompetensi
Pelatihan Kompetensi Dasar

NO.	UNIT KOMPETENSI	BAGIAN KOMPETENSI
1.	Persiapan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegaskan kebutuhan training 2. Merencanakan Kurikulum pelatihan 3. Mengatur tempat dan sumber yang digunakan 4. Memberitahukan peserta pelatihan
2.	Pelaksanaan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan peserta pelatihan 2. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (pengajaran) 3. Menyediakan kesempatan untuk berlatih dan praktek 4. Menegaskan pada peserta target standar kompetensi yang diisyaratkan.
3.	Evaluasi Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pelaksanaan pelatihan 2. Mencatat pelaksanaan pelatihan 3. Melaporkan hasil pelaksanaan training

2. Berkenaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Kompetensi Dasar.

Keberhasilan suatu program yang direncanakan dengan matang ditentukan oleh berhasil tidaknya implementasi kurikulum yang sudah disusun dalam Proses Belajar Mengajar. Selanjutnya keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam individu yang ikut mempengaruhi terhadap proses pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penulis akan memfokuskan kajian pada faktor pengajar pelatihan kompetensi dasar.

1) Faktor Pengajar

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri pengajar yang mempengaruhi terhadap efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai implementasi kurikulum yang ditugaskan kepadanya. Keberhasilan pelaksanaan/ implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan implementasi kurikulum juga tergantung pada kemampuan, pemahaman, keyakinan, dan pengalaman serta penguasaan terhadap konsep dan isi kurikulum oleh para pengajar/pelatih. Di samping itu yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis

kompetensi ini adalah motivasi berprestasi pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya. Salah satu aspek dari motivasi berprestasi sangat mempengaruhi keberhasilan pengajar/pelatih dalam menyajikan/ menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai implementasi kurikulum yang nyata/aktual dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Selain itu seorang guru/pengajar memerlukan kecermatan dalam mengambil keputusan untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, media, sarana dan teknik-teknik pembelajaran serta yang digunakan. Jadi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh pengajar memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pelatihan kompetensi dasar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yang datang dari luar individu dan ikut mempengaruhi terhadap proses pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penulis akan memfokuskan kajian pada faktor peserta pelatihan, penyelenggara, pengembang, dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah.

1) Faktor Peserta Pelatihan

Lancar tidaknya suatu implementasi bergantung pula kepada peserta pelatihan, apakah kebanyakan diantara mereka termasuk

kelompok cepat, rata-rata, atau lambat dalam menangkap pelajaran. Tahap perkembangan peserta pelatihan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan dan penentu keberhasilan implementasi kurikulum.

Ditinjau dari tahap perkembangan (usia), kemampuan, bakat dan minatnya, peserta pelatihan sangat beragam/heterogen. Guru/pengajar dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelatihan dengan bervariasi pula, sehingga materi itu dapat diserap dan dipahami oleh setiap peserta pelatihan. Dengan demikian diharapkan bahwa setiap peserta mendapat kepuasan.

Ketidakpuasan terhadap pelatihan dapat menimbulkan permasalahan dan memberikan kesulitan kepada pengajar/ widyaiswara, antara lain menurunnya perhatian serta kurangnya frekuensi kehadiran. Untuk mencegah hal tersebut, pengajar/ widyaiswara ditantang untuk mampu menimbulkan gairah/ semangat belajar.

Peserta pelatihan adalah individu yang unik, yang datang dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia yang jelas memiliki karakter budaya yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi di sini seperti kesiapan peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan, kecerdasan (IQ), kebiasaan belajar, motivasi serta latar belakang pendidikan dari para peserta pelatihan di mana ada yang lulusan S1, D1 dan D3.. Di samping itu yang tidak kalah penting pengaruhnya adalah faktor motivasi berprestasi peserta pelatihan dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Motivasi berprestasi peserta ini sangat mempengaruhi terhadap kinerja dan kesungguhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Faktor Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan merupakan rangkaian dari aktivitas pelaksanaan pelatihan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Penyelenggaraan yang berhasil akan memberikan hasil belajar yang besar terhadap peserta sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang sangat positif terhadap diri peserta, karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut terciptanya suasana yang kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan faktor pendukung terhadap pelaksanaan proses implementasi kurikulum. Kerjasama yang baik antara sesama penyelenggara dengan pengajar dan peserta pelatihan merupakan salah satu wujud dari upaya penciptaan suasana yang kondusif dalam penyelenggara pelatihan kompetensi dasar, sehingga memberikan motivasi yang besar, baik bagi peserta pelatihan maupun bagi pengajar/pelatih sebagai pelaksana kurikulum.

Di samping itu panitia penyelenggara harus memperhatikan tempat dan ruang yang digunakan untuk pelatihan. Implementasi kurikulum perlu dirancang agar dapat dilaksanakan di tempat yang memadai. Kelengkapan tempat/ruang/sarana dan prasarana akan

berkaitan dengan kenyamanan peserta dan pengajar/pelatih. Di samping tersedianya fasilitas, seperti alat tulis, bangku, meja, media belajar, alat-alat praktek, laboratorium, ventilasi serta cahaya sangat dibutuhkan. (Metz, 1978).

3) Faktor Pengembang Kurikulum

Pengembang kurikulum adalah orang yang mempunyai kepentingan terhadap keberhasilan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas terhadap lulusan dari pelatihan kompetensi dasar. Di samping itu pengembang kurikulum diharapkan dapat mengambil makna dari pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan sebagai masukan dan umpan balik bagi pelaksanaan kurikulum selanjutnya. Kecermatan dari pengembang kurikulum akan memberikan nuansa baru bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang akan dan sedang dilaksanakan. Hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan sebagai dasar pijakan bagi pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan.

Di samping itu pengembang program pelatihan harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena materi suatu program pelatihan dirancang untuk dapat mencapai tujuan. Penentuan volume materi berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta pelatihan. Bila peserta pelatihan termasuk kelompok yang "cepat" belajar, waktu implementasi akan lebih singkat. Sebaliknya bila

pesertanya “lambat” materi yang sama akan memerlukan lebih banyak waktu.

4) Dukungan Lingkungan Masyarakat.

Pada dasarnya kegiatan pelatihan tidak berkaitan langsung dengan masyarakat sekitarnya akan tetapi secara tidak langsung hasil pelatihan tersebut akan berkaitan dengan lingkungan masyarakat di sekitar karena hasil itu oleh para guru SMK sebagai peserta akan dimanfaatkan dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat dan sekolahnya masing-masing.

5) Dukungan Pemerintah.

Pemerintah merupakan lembaga atau insitusi yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kompetensi dasar ini. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan tersebut merupakan sumbangsih dari pemerintah khususnya Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora Depdiknas. Jadi keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini tidak terlepas dari dukungan positif yang diberikan oleh pemerintah dalam hal pendanaan khususnya kepala PPPG Teknologi Bandung selaku penanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan kompetensi dasar ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kelemahan dan keterbatasan, walaupun dengan segala ketentuan-ketentuan dan prinsip-

prinsip metodologi penelitiannya sudah dapat diterapkan dan dilaksanakan namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan:

- 1) Penelitian ini hanya menerangkan prosedur implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan Kompetensi Dasar. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi para pengajar yang mengikuti pelatihan kompetensi dasar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan kinerjanya di lapangan. Dalam hal ini masalah pengimplementasian kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan tersebut apakah telah memberikan hasil yang positif dan optimal terhadap peserta di dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolahnya kelak, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau aspek-aspek yang saling terkait dan kompleks yang belum diteliti secara lebih mendetail oleh penulis, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Untuk itu penulis mengharapkan agar penulis selanjutnya dapat memperdalam dan memperluas penelitian ini.
- 2) Instrumen penelitian yang penulis gunakan hanya terbatas pada penggunaan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi saja. Hal ini masih dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan instrumen dan alat ukur yang lain sehingga penelitian ini masih memungkinkan untuk diperhalus dan dikembangkan lebih lanjut.

C. Implikasi

Tuntutan akan pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang bermutu dewasa ini semakin besar. Untuk itu para guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum di sekolahnya, dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal guna dapat melaksanakan tugas-tugas kependidikannya. Menyadari betapa pentingnya hal tersebut, maka mau tidak mau para guru harus senantiasa mengasah diri dan mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Mengingat besarnya harapan dan tuntutan tersebut, maka pelatihan kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh PPPG Teknologi Bandung setiap tahun itu merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini para guru SMK. Agar kegiatan pelatihan kompetensi dasar memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan sumber daya para guru SMK, maka harus dilaksanakan dengan pendekatan kompetensi, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelatihan dengan mengukur tingkat kemampuan para pengajar/widyaiswara dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pelatihan kompetensi dasar. Untuk itu dalam menyusun dan merumuskan perencanaan kegiatan pelatihan khususnya penyusunan dan perumusan kurikulum harus didasarkan pada rumusan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh para guru SMK sebagai peserta pelatihan tersebut. Sehingga pelaksanaan

kurikulum berbasis kompetensi ini dapat berjalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi para guru SMK dalam meningkatkan kompetensinya.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi dalam rangka untuk meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan pelatihan sebagai proses implementasi kurikulum berbasis kompetensi di waktu yang akan datang.

Berpijak dari prinsip pengembangan kompetensi yang diperlukan dan harus dikuasai oleh para guru SMK untuk melaksanakan tugas-tugasnya di lapangan, maka dari itu proses pembelajaran dan pelatihan sebagai pokok dari proses implementasi kurikulum harus betul-betul mampu membentuk dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. bahwa dalam menyelenggarakan pelatihan harus melalui suatu perencanaan yang baik. Dengan perencanaan yang baik dan terarah itu memungkinkan untuk merumuskan tujuan-tujuan atau kompetensi-kompetensi yang sesuai dan selaras dengan tujuan yang diharapkan. Rincian kompetensi atau sub-sub kompetensi ke dalam elemen-elemen tujuan pelatihan/pembelajaran hendaknya dirumuskan bersama dengan peserta latihan. Di samping itu pula, untuk dapat merumuskan hal tersebut secara baik dan terarah, maka para pengajar/pelatih harus menguasai kurikulum berbasis kompetensi, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Agar implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar berhasil, hendaknya menggunakan standar kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu dari 3 unit kompetensi yaitu: persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan, yang selanjutnya dijabarkan menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi, dan seterusnya dirumuskan kriteria-kriteria penampilan yang akan dilaksanakan.
- c. Untuk efektifnya kegiatan pembelajaran sebagai proses implementasi dari kurikulum hendaknya pengajar/pelatih dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta pelatihan (child center) dan terpusat pada tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memaksimalkan penggunaan media, sumber dan sarana belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan.
- d. Dalam mengevaluasi hasil pelatihan dapat dilakukan dengan cara: pre-tes, proses dan penilaian post tes, yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta pelatihan dan evaluasi performans untuk mengetahui tingkat kompetensi yang diharapkan. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah:

1. Bidang Pembelajaran

- (1) Kompetensi yang dibutuhkan dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran yang baik dan tepat;
- (2) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menyusun dan membuat bahan belajar yang bermutu.
- (3) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menganalisis hasil-hasil penilaian;
- (4) Kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan

pembelajaran khususnya prosedur penentuan, pemilihan serta penggunaan metode/ teknik pembelajaran yang tepat.

2. Bidang Pengembangan Keahlian

Kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan kompetensi dasar teknik bangunan adalah (1) Kompetensi Pengoperasian Mesin Pengerjaan Kayu; (2) Kompetensi Pekerjaan Batu Kali (Pondasi); (3) Kompetensi Instalasi Pipa Air Bersih; (4) Kompetensi Pemetaan; (5) Kompetensi Teknologi Bahan; (6) Kompetensi Gambar Teknik; (7) Kompetensi Komputer Dasar, dan (8) Materi Umum dan Kependidikan.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan kompetensi dasar Teknik Elektro adalah (1) Kompetensi Dasar Teknik Listrik 1; (2) Kompetensi Dasar Teknik Listrik 2; (3) Kompetensi Dasar Elektronika 1; (4) Kompetensi Dasar Teknik Digital 1; (5) Kompetensi Pengukuran Listrik; (6) Kompetensi Kerja Bangku Listrik; (7) Kompetensi Dasar Komputer; (8) Kompetensi Dasar Perakitan Elektronika dan (9) Materi Umum dan Pendidikan

Kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan kompetensi dasar Teknik Mesin adalah (1) Kompetensi Kerja Pelat; (2) Kompetensi Las Busur Manual; (3) Kompetensi Teknik Pemesinan; (4) Kompetensi Teknik Bangku; (5) Kompetensi Otomotif Dasar; (6) Kompetensi Teknik Otomotif Dasar; (7) Kompetensi Teknik Otomasi Dasar dan (8) Materi Umum dan Kependidikan.

1. Rekomendasi untuk Kepala PPPG Teknologi Bandung

Kepala PPPG Teknologi Bandung selaku penanggungjawab pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan guru teknologi, juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan para pelaksana di lapangan terhadap efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakannya. Hal ini berarti bahwa kepala PPPG Teknologi Bandung juga merupakan penanggung jawab terhadap terlaksananya kurikulum pelatihan yang dikembangkan oleh PPPG Teknologi Bandung itu sendiri. Oleh karena itu kepala PPPG Teknologi Bandung hendaknya selalu memotivasi tenaga teknisnya untuk selalu mengembangkan kurikulum yang ada dan menciptakan situasi yang kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala PPPG Teknologi Bandung sebagai berikut:

- a. Kepala PPPG Teknologi Bandung hendaknya selalu meningkatkan perannya dalam membimbing, membina dan memotivasi tenaga teknis (pengembang kurikulum) di PPPG Teknologi Bandung. Agar senantiasa meningkatkan sumber daya manusianya.
- b. Kepala PPPG Teknologi Bandung harus selalu membina dan meningkatkan kerja sama diantara sesama, baik sesama tenaga teknis, maupun antar sesama staf TU dan tenaga teknis. Karena kita menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan implementasi kurikulum tersebut bukan semata-mata tanggung jawab para guru/pelatih selaku tenaga teknis, tetapi adalah merupakan tanggung jawab lembaga PPPG Teknologi Bandung secara keseluruhan.

2. Rekomendasi bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penulis menyadari bahwa kajian tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang diambil dalam tulisan ini masih terbatas pada prosedur implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Sehingga belum mengulas secara lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Mengingat keterbatas-keterbatasan tersebut, melalui kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti yang berminat di bidang kurikulum di masa mendatang untuk menelaah lebih jauh dan mendalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi ini seperti: bagaimanakah dampak implementasi kurikulum berbasis kompetensi terhadap para pengajar/pelatih di lapangan setelah mengikuti pelatihan, atau lebih jauh meneliti tentang implementasi kurikulum dengan menggunakan pendekatan yang lain seperti *Broad Based Curriculum*, Pelatihan Berbasis Normatif dan Adaptif, Pelatihan berbasis Produksi ataupun pelatihan berbasis lingkungan.